

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DENGAN
KEPATUHAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUAMANG KUNING X
TAHUN 2023**

SKRIPSI



OLEH :

DONA NOPI DAYANI
22.10.15201.027

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KELUARGA BUNDA
JAMBI TAHUN 2023**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DENGAN
KEPATUHAN MENGKONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUAMANG KUNING X
TAHUN 2023**

OLEH :

DONA NOPI DAYANI
22.10.15201.027

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN KELUARGA BUNDA JAMBI TAHUN
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama Mahasiswa : Dona Nopi Dayani
Nomor Induk Mahasiswa : 22.10.15201.027
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning X .
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi penelitian ini telah diterima dan akan diuji di depan dosen penguji pada ujian akhir skripsi penelitian pada Program Sarjana Kebidanan STIKES Keluarga Bunda Jambi pada tahun 2022/2023.

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dwi Haryanti, SiT.,M.Kes
NIDN. 1010108701

Foto	Dona Nopi Dayani	
	Tempat/Tanggal Lahir : Muara Bungo / 24 November 2000	NIM : 22.10.15201.027
	Nama orang tua : Zulkifli	Tanggal lulus :
	Program Studi : Kebidanan Program Sarjana	IPK :
	Predikat Lulus: Memuaskan/Sangat Memuaskan*	Alamat : j l . Wijaya Kusuma, Desa Gapura Suci,Kec.Pelepat Kab.Bungo

ABSTRAK

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning X

Latar belakang permasalahan penelitian ini yaitu untuk memberikan pengetahuan tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet *Ferosus* (Fe) di wilayah Kerja puskesmas Kuamang Kuning X. Berdasarkan Survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kuamang Kuning X Kabupaten Bungo tercatat Sebagian besar mengalami anemia dengan rata-rata kadar Hb di bawah 10 gr%. Hasil wawancara dengan 6 orang ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi Tablet Tambah Darah secara teratur, didapatkan 3 orang mengetahui pentingnya minum Tablet tambah darah secara teratur, sementara 3 orang kurang mengetahui pentingnya mengkonsumsi Tablet tambah darah secara teratur, dikarenakan kurang mengetahui pentingnya mengkonsumsi Tablet tambah darah. Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan metode *cross-sectional study*, yaitu melakukan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Jenis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer. Pengumpulan menggunakan kusioner penelitian. Berdasarkan penelitian maka didapat lah hasil mayoritas Ibu Hamil memiliki Pengetahuan kurang yaitu sebanyak 25 responden (41.7%). Mayoritas Ibu Hamil memiliki sikap positif yaitu sebanyak 34 responden (56.7%). Mayoritas Ibu Hamil Patuh yaitu sebanyak 36 responden (60.0%). Ada hubungan Pengetahuan Dae Kepatuhan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning dengan nilai signifikan $p\ value = 0,000$. Ada hubungan Sikap dan Kepatuhan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning dengan nilai signifikan $p\ value = 0,000$

Kata Kunci: Ibu hamil, tablet *Ferosus*, Puskesmas

	Dona Nopi Dayani	
	Tempat/Tanggal Lahir : Muara Bungo / 24 November 2000	NIM : 22.10.15201.027
	Nama orang tua : Zulkifli	Tanggal lulus :
	Program Studi : Kebidanan Program Sarjana	IPK :
	Predikat Lulus: Memuaskan/Sangat Memuaskan*	Alamat : j l . Wijaya Kusuma, Desa Gapura Suci,Kec.Pelepat Kab.Bungo

ABSTRACT

The Relationship between Knowledge and Attitudes of Pregnant Women and Compliance with Consuming Blood Supplementary Tablets in the Working Area of the Kuamang Kuning X Health Center

The background to the problem of this research is to provide knowledge about the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women with adherence to consuming Ferosus (Fe) tablets in the working area of the Kuamang Kuning X Health Center. Based on an initial survey conducted by researchers at the Kuamang Kuning X Health Center, Bungo Regency, it was noted that most experienced anemia with an average Hb level below 10 g%. The results of interviews with 6 pregnant women about the importance of taking blood supplements regularly, it was found that 3 people knew the importance of taking blood supplements regularly, while 3 people did not know the importance of taking iron tablets regularly, because they did not know the importance of consuming iron tablets. The research design is analytic descriptive with a cross-sectional study method, namely collecting data at once (point time approach). The type of data in this study is to use primary data. The collection uses a research questionnaire. Based on the research, it was obtained that the majority of pregnant women had less knowledge, namely 25 respondents (41.7%). The majority of pregnant women have a positive attitude as many as 34 respondents (56.7%). The majority of Obedient Pregnant Women are as many as 36 respondents (60.0%). There is a relationship between Knowledge of Obedience of Pregnant Women in the Working Area of the Kuamang Kuning Health Center with a significant value of $p \text{ value} = 0.000$. There is a relationship between the attitudes and compliance of pregnant women in the working area of the Kuamang Kuning health center with a significant value $p \text{ value} = 0.000$

Keywords: Pregnant women, Ferosus tablets, Puskesmas.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada Peneliti sehingga Peneliti mempunyai kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DENGAN KEPATUHAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAUAMANG KUNING X ”** sebagaimana yang Peneliti harapkan, serta tidak lupa pula shalawat dan salam teruntuk nabi Muhammad Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wassalam sebagai nabi yang menjadi tauladan bagi seluruh umat manusia. Adapun tujuan penulisan penelitian ini dimaksudkan guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan didalamnya, baik dari cara pengungkapan materi, teknik penulisan maupun metodologinya. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan Peneliti sendiri dalam membahas dan menganalisa. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati Peneliti mengharapkan kritik dan saran-saran yang membangun dari bapak-bapak dan ibu-ibu dosen serta pembaca sekalian demi kesempurnaan dan peningkatan penulisan proposal ini.

Dalam kesempatan baik ini, Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Silvia Mariana, SKM., M.Kes selaku Ketua STIKes Keluarga Bunda Jambi.
2. Ibu Nisa Kartika Ningsih, S.Tr.Keb., M.Keb selaku Kaprodi Kebidanan Program Sarjana STIKes Keluarga Bunda Jambi.
3. Ibu Dwi Haryanti, S.SiT., M.Kes selaku Dosen Pembimbing yang sejauh ini telah banyak memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana yang telah memberikan ilmu pengetahuan untuk mendukung penyusunan skripsi ini.
5. Orang Tua, saudara, serta teman-teman seperjuangan yang telah memberika banyak dukungan sehingga skripsi penelitian ini dapat terselesaikan.

Akhir kata Peneliti do'a kan semoga bantuan kebaikan yang diberikan dari semua pihak yang telah membantu Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Aamiin.....Aamiin ya rabbal'alamin

Jambi , 2023

Peneliti,

Dona Nopi Dayani

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dona Nopi Dayani
Nomor Induk Mahasiswa : 22.10.15201.027
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja puskesmas kuamang kuning x Tahun 2023
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan dosen pembimbing dan dosen penguji pada ujian akhir skripsi Program Studi Kebidanan Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi dan dinyatakan Lulus pada tanggal

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dwi Haryanti S.SiT, M.Kes
NIDN. 1010108701

(.....)

Dosen Penguji

Sunarti Lubis, SST, SKM
NIDN. 1014048002

(.....)

Desy Susanti, SKM, M.Kes
NIDN. 1008128202

(.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana
STIKes Keluarga Bunda Jambi

Nisa Kartika Ningsih, S.Tr.Keb., M.Keb
NIDN. 1010059701

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Dona Nopi Dayani
Nomor Induk Mahasiswa : 22.10.15201.027
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning X Tahun 2023
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya dan bukan hasil penjiplakan dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dan apabila kelak dikemudian hari terbukti dalam skripsi ini ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jambi, Agustus 2023

Dona Nopi Dayani

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dona Nopi Dayani

Tempat/Tanggal Lahir : Muara Bungo, 24 November 2000

Alamat : Kuamang Kuning, Desa Gapura Suci, Kecamatan Pelepat
Kabupaten Bungo

No. Handphone : 082278143248

Email : dona47755@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Zulkifli

Ibu : Suryani

Riwayat Pendidikan :

1. SD N 164 Gapura Suci Lulus Tahun 2012
2. SMP N 2 Pelepat Lulus Tahun 2015
3. SMK N 9 Merangin Lulus Tahun 2019
4. Diploma DIII Kebidanan Universitas Dharmas
Indonesia

Riwayat Pekerjaan :

Bidan Di Puskesmas Kuamang Kuning x bekerja Mulai
tanggal 01 Januari 2023

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	viii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Definisi kehamilan	9
B. Tablet tambah darah (Fe).....	9
C. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe	16
D. Pengetahuan.....	18
E. Defenisi Sikap	22
F. Kepatuhan.....	28
BAB III KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEP.....	34
A. Kerangka Teori.....	34
B. Kerangka Konsep	35
C. Defenisi Oprasional	35
D. Bahan dan Alur Penelitian	36
BAB IV METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian	38
B. Hipotesis Penelitian	38

C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
E. Populasi dan Sampel	38
F. Pengumpulan Data	39
G. Pengolahan Data	40
H. Analisa Data	41
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. HASIL PENELITIAN	46
B. PEMBAHASAN	49
BAB VI PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Defenisi Oprasional	36
Tabel 4. 1 Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil	46
Tabel 4. 2 Gambaran Sikap Ibu Hamil	46
Tabel 4. 3 Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil	47
Tabel 4. 4 Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil	47
Tabel 4. 5 Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Ibu Hamil.....	48

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka teori penelitian (Modifikasi Notoatmodjo, 2010 dan Wiradnyani, 2013)	
.....	34
Bagan 2. Kerangka Konsep.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah proses fertilisasi atau pembuahan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi sampai terjadinya pembuahan. Kehamilan dapat terjadi secara normal dan juga bisa terjadi komplikasi pada kehamilan seperti anemia pada ibu hamil. Anemia pada kehamilan suatu kehamilan yang kekurangan zat besi hal ini merupakan masalah kesehatan nasional yang mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia (Manuaba, 2009).

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoadmojo, 2012).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan merupakan faktor yang dapat memudahkan seseorang atau masyarakat terhadap apa yang dilakukan. Hal ini berhubungan dengan pengetahuan Ibu hamil yang akan mengkonsumsi tablet Besi apabila ibu hamil mengetahui manfaat, efek samping serta waktu yang tepat untuk mengkonsumsi tablet tambah darah maka sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Besi akan berdampak positif (Notoadmojo, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO), menyebutkan diperkirakan 41,8% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia. Secara nasional cakupan ibu hamil

mendapat tablet tambah darah tahun 2014 sebesar 85,1%,data tersebut belum mencapai

target program. Pada tahun 2014, sebesar 95%, sementara cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil yaitu 53,1% (Fidya Aminin, 2018). Berdasarkan data Di Indonesia prevalensi anemia pada ibu hamil masih sangat tinggi yakni 37,1% Indonesia. Di Negara berkembang, satu dari dua ibu hamil diperkirakan anemia. Anemia menjadi masalah kesehatan berat jika prevalensinya lebih dari 40% dalam suatu wilayah. Ibu hamil perlu mendapatkan perhatian khusus, karena ibu hamil merupakan kelompok yang rentan untuk masalah gizi. Salah satu masalah gizi yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia, yang merupakan masalah gizi makro terbesar dan tersulit diatasi di seluruh dunia. Ibu hamil dikatakan mengalami anemia kehamilan apabila kadar hemoglobin (Hb) Kurang dari 11 (Aminin & Dewi, 2020).

Menurut Depkes R.I tahun 2010 di Indonesia tercatat jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 11.300 orang atau 700% ibu hamil menderita anemia, 1.074 ibu hamil mengalami anemia defisiensi selama kehamilan. Hal ini didukung oleh data dari dinas kesehatan provinsi Sumatera Utara pada tahun 2016 yang menunjukkan jumlah cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil tidak tercapai dengan sasaran atau program pemerintah, jumlah ibu hamil yang mendapat Tablet tambah darah sebanyak 61,7%.

Berdasarkan Hasil data Dinkes (Dinas Kesehatan) 2018 di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil yang mengalami anemia. Angka prevalensi anemia pada kehamilan di Kota Jambi sebanyak 1421 orang. Wilayah puskesmas paling banyak terdapat ibu hamil yang mengalami anemia yaitu pada Puskesmas Putri Ayu sebanyak 18%, sedangkan angka anemia di wilayah puskesmas paling rendah yaitu di Puskesmas Kebun Handil dan Puskesmas Pall V masing-masing dengan angka 0,4% (Dinas Kesehatan kota Jambi, 2018).

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo tahun 2016, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia dari 19 Puskesmas yang ada, Puskesmas yang paling banyak kejadian anemia pada ibu hamil terdapat di wilayah kerja Puskesmas Kuamang Kuning I. Namun terjadi penurunan jumlah kejadian anemia pada ibu hamil, tetapi angka kejadian masih tinggi dibandingkan dari 19 Puskesmas yang ada di Kabupaten Bungo. Pada tahun 2015 jumlah ibu hamil yang mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Kuamang Kuning I sebanyak 220 orang (34%), dan pada tahun 2016 sebanyak 163 orang (24,8%), sedangkan pada tahun 2017 periode Januari-Juni sebanyak 97 orang (48,7%). Berdasarkan data yang di dapatkan dari puskesmas kuamang kuning x di dapatpakan bahwa terdapat 115 ibu hamil yang mengalami Anemia (Dinkes Kabupaten Bungo, 2016).

Meskipun pemerintahan sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi (Mariana et al., 2018). Pemberian diberikan tablet tambah darah diharapkan Hb (*Hemoglobin*) pada ibu hamil dapat meningkat dan bisa mencegah terjadinya anemia pada kehamilan. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilannya (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Penyebab langsung kematian ibu terbanyak adalah perdarahan, infeksi, dan keracunan kehamilan. Penyebab kematian langsung dapat bersifat medik maupun non medik. Faktor non medik diantaranya keadaan kesejahteraan ekonomi keluarga, pendidikan ibu, lingkungan hidup perilaku tingkat pendidikan ibu, jarak kehamilan, tingkat pendidikan ibu dan jumlah kunjungan ANC (*Antanal Care*) (Amalia, 2021).

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Campbell mendebesinisikan sangat sederhana yakni : “An individual’s attitude is syndrome of response consistency with regard to object”. Jadi jelas disini dikatakan bahwa sikap ibu itu merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, dan gejala kejiwaan yang lain (Notoadmojo, 2012).

Suplementasi tablet Fe atau pemberian Tablet tambah darah merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Ketidakpatuhan ibu hamil minum tablet zat besi dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia (Yanti, 2017).

Pada saat kehamilan, kebutuhan oksigen meningkat sehingga produksi eritropoietin di ginjal juga meningkat. Akibatnya, sel darah merah (eritrosit) akan meningkat sebanyak 20-30%. Namun peningkatan ini tidak sebanding dengan penambahan volume plasma yang progresif, yaitu sebesar 40-45%, sehingga terjadi proses hemodilusi (pengenceran darah) yang menyebabkan penurunan konsentrasi Hb. Oleh sebab itu, risiko anemia meningkat bersama dengan kehamilan, sehingga ibu hamil membutuhkan zat besi dua kali lipat guna memenuhi kebutuhan ibu dan pertumbuhan janin. Pencegahan dapat dilakukan dengan mencukupi kebutuhan nutrisi selama kehamilan. Salah satu program pemerintah di Indonesia untuk

mencegah anemia pada kehamilan adalah pemberian suplementasi besi gratis melalui Puskesmas dan Posyandu dengan mendistribusikan tablet tambah darah yang mengandung 60 mg elemental besi minimal 90 hari selama kehamilan.(Erwin et al., 2017)

Menurut Rahmawati dan Subagio, ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran petugas kesehatan merupakan suatu dampak dari ketidaktahuan mereka tentang pentingnya asupan zat besi yang cukup saat kehamilan. Selain pengetahuan, faktor lain yang sangat memegang peranan penting dalam kepatuhan adalah sikap ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki sikap yang baik akan mengerti bahwa pentingnya memeriksakan kehamilan ke pelayanan kesehatan dan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (Erwin et al., 2017)

Menurut Lestari (2011), dalam penelitiannya menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan sikap pencegahan terhadap anemia di RSIA Arvita Bunda Yogyakarta. Hubungan tersebut dapat dilihat dari semakin tingginya pengetahuan Ibu tentang anemia maka semakin positif pula sikap ibu tersebut dalam melakukan pencegahan anemia. (fidya aminin, 2018)

Berdasarkan Survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kuamang Kuning X Kabupaten Bungo tercatat Sebagian besar mengalami anemia dengan rata-rata kadar Hb di bawah 10 gr%. Hasil wawancara dengan 6 orang ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi Tablet Tambah Darah secara teratur, didapatkan 3 orang mengetahui pentingnya minum Tablet tambah darah secara teratur, sementara 3 orang kurang mengetahui pentingnya mengkonsumsi Tablet tambah darah secara teratur, dikarenakan kurang mengetahui pentingnya mengkonsumsi Tablet tambah darah

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Hubungan Pengetahuan dan sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet *Ferosus* (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning X

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi Tablet tambah darah (Fe) di wilayah kerja Puskesmas Kuamang Kuning X .

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah di Puskesmas Kuamang Kuning X Kabupaten Bungo tahun 2022
- b. Untuk mengetahui distribusi sikap ibu hamil tentang tablet tambah darah di Puskesmas Kuamang Kuning X Kabupaten Bungo tahun 2022
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Kuamang Kuning X Kabupaten Bungo tahun 2022.
- d. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Kuamang Kuning.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengetahuan bagi pengembangan ilmu kebidanan khususnya tentang Tablet tambah darah (Fe) dalam kehamilan.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi masyarakat setempat utamanya bagi ibu hamil.
2. Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang Tablet Fe, serta merupakan pengalaman berharga dalam mencoba mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi kehamilan

Ibu hamil adalah seorang wanita yang sedang mengandung yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Kehamilan adalah waktu transisi, yaitu masa antara kehidupan sebelum memiliki anak yang sekarang berada dalam kandungan dan kehidupan nanti setelah anak itu lahir (Ratnawati, 2020)

Kehamilan merupakan penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional. Maka, dapat disimpulkan bahwa kehamilan merupakan bertemunya sel telur dan sperma di dalam atau diluar Rahim dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir (Yulaikhah, 2019).

kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 37 - 40 minggu menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi atas 3 trimester, dimana trimester pertama berlangsung dalam 0 - 12 minggu, trimester kedua minggu ke-13 -27 minggu dan trimester ketiga 28 - 40 minggu (Miranda, 2022).

B. Tablet tambah darah (Fe)

i. Pengertian Tablet tambah darah

Tablet Fe merupakan mikro elemen yang esensial bagi tubuh yang sangat diperlukan dalam pembentukan darah, yakni dalam hemoglobin (Hb). Zat besi adalah salah satu unsur penting dalam proses pembentukan sel darah merah. Zat besi secara ilmiah diperoleh dari makanan, walaupun terdapat sumber makanan

nabati yang kaya zat besi, seperti daun singkong, kangkung, dan sayuran berwarna hijau lainnya. Namun zat besi dalam makanan tersebut lebih sulit penyerapannya, sehingga ibu hamil yang kekurangan zat besi sangat dianjurkan untuk mengonsumsi tablet zat besi (Mardhiyanti, 2012). Suplementasi tablet zat besi adalah pemberian zat besi folat yang berbentuk tablet, tiap tablet 60 mg besi elemental dan 1,25 mg asam folat, yang diberikan oleh pemerintah pada ibu hamil untuk mengatasi masalah anemia gizi besi (Depkes RI, 2008). Pemberian suplementasi zat besi menguntungkan karena dapat memperbaiki status hemoglobin dalam tubuh waktu relatif singkat. Sampai sekarang cara ini masih merupakan salah satu cara yang dilakukan pada ibu hamil dan kelompok yang berisiko tinggi lainnya, seperti anak balita, anak sekolah dan pekerja. Di Indonesia pil besi yang digunakan dalam suplementasi zat besi adalah “Besirrous Sulfur”, senyawa ini digolong murah dan dapat di absorpsi sampai 20% (Ridwanaminuddin, 2007).

Untuk mengatasi masalah anemia kurang zat besi pada ibu hamil, pemerintah melalui Depkes RI sudah sejak tahun 1970 lewat program Upaya Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) mendistribusikan tablet zat besi. Ini merupakan cara yang efisien untuk mencegah dan mengobati anemia kurang besi pada ibu hamil karena kandungan besinya padat dan dilengkapi dengan asam folat, selain itu tablet zat besi diberi oleh petugas kesehatan dengan cuma-cuma sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat luas dan mudah didapat (Kemenkes RI, 2020)

ii. Fungsi Tablet tambah darah(Fe)

Menurut Susiloningtyas Tablet tambah darah merupakan mikro elemen yang esensial bagi tubuh, zat ini terutama diperlukan dalam hemopobesis (pembentukan darah), yaitu dalam sintesa hemoglobin Hb. Zat besi yang

terdapat dalam semua sel tubuh berperan penting dalam berbagai reaksi biokimia, diantaranya dalam produksi sel darah merah. Sel ini diperlakukan untuk mengangkat oksigen keseluruh jaringan tubuh. Sedangkan oksigen penting dalam proses pembentukan energi agar produktivitas kerja meningkat dan tubuh tidak cepat lelah. Seorang ibu yang dalam masa hamilnya telah menderita kekurangan zat besi tidak dapat memberikan cadangan zat besi kepada bayinya dalam jumlah yang cukup untuk beberapa bulan pertama. Meskipun bayi itu mendapat air susu dari ibunya, tetapi susu bukanlah bahan makanan yang banyak mengandung zat besi, karena itu diperlukan zat besi untuk mencegah anak menderita anemia .(Susiloningtyas, 2012).

Pada beberapa orang, pemberian tablet zat besi dapat menimbulkan gejala-gejala seperti mual, nyeri didaerah lambung, kadang-kadang terjadi diare dan sulit buang air besar (Kemenkes RI, 2008), pusing dan bau logam (Hartono, 2000). Selain itu setelah mengkonsumsi tablet zat besi kotoran (tinja) akan menjadi hitam, namun hal ini tidak membahayakan. Frekuensi ebesik samping tablet zat besi ini tergantung pada dosis zat besi dalam pil, bukan pada bentuk campurannya. Semakin tinggi dosis yang diberikan maka kemungkinan ebesik samping semakin besar. Tablet tambah darah yang diminum dalam keadaan perut terisi akan mengurangi akibat efek samping yang ditimbulkan, tetapi hal ini dapat menurunkan tingkat penyerapan. Penelitian bahwa pemberian suplemen zat besi secara oral dihambat oleh 2 faktor penting yaitu ebesik samping terhadap saluran gastrointestinalis, dan kesulitan dalam memotivasi penderita yang tidak menganggap dirinya sakit (Siregar, 2000 dalam Juliyanti 2013).

iii. Dosis dan Cara Pemberian Tablet tambah darah Pada Ibu Hamil

Pemberian tablet tambah darah di berikan pada trimester 2 dan trimester 3 kehamilan

Trimester I : kebutuhan zat besi ± 1 mg/hari, (kehilangan basal 0,8 mg/hari) ditambah 30-40 mg untuk kebutuhan janin dan sel darah merah. 2.

Trimester II : kebutuhan zat besi ± 5 mg/hari, (kehilangan basal 0,8 mg/hari) ditambah kebutuhan sel darah merah 300 mg dan conceptus 115 mg. 3.

Trimester III : kebutuhan zat besi 5 mg/hari,) ditambah kebutuhan sel darah merah 150 mg dan conceptus 223 mg . *Is Susiloningtyas (2017).*

Menurut Kemenkes RI, (2020), tablet zat besi diberikan pada ibu hamil sesuai dengan dosis dan cara yang ditentukan yaitu:

1. Dosis pencegahan, diberikan pada kelompok sasaran tanpa pemeriksaan Hb, yaitu sehari 1 tablet (60 mg besi elemental dan 0.25 mg asam folat) berturut-turut selama minimal 90 hari masa kehamilan mulai pemberian pada waktu pertama kali ibu hamil memeriksakan kehamilannya (K1).

Dosis pengobatan, diberikan pada sasaran ibu hamil yaitu apabila kadar Hb kurang dari 11gr% pemberian menjadi 3 tablet sehari selama 90 hari kehamilan. Menurut Kemenkes RI (2008), cara pemberian tablet besi pada ibu hamil sesuai dengan ketentuan yang telah dianjurkan yaitu :

- a. Minum tablet besi harus dengan menggunakan air putih, jangan dengan teh, susu, atau kopi karena dapat menurunkan penyerapan zat besi dalam tubuh sehingga manfaatnya kurang
- b. Untuk menghindari gejala dalam mengkonsumsi tablet besi, minum tablet besi setelah makan malam, akan lebih baik apabila setelah minum tablet besi kemudian makan buah-buahan misalnya

pepaya, pisang dan jeruk

- c. Senangi aneka ragam bahan makanan, agar terhindar dari anemia.
- d. Simpan tablet besi ditempat yang kering
- e. Anemia gizi besi dapat disembuhkan, minum tablet besi sesuai aturan.

Ada beberapa tingkatan Anemia pada ibu hamil menurut WHO (2011), yaitu :

- 1. Anemia ringan pada ibu hamil yaitu jika kadar Hb ibu 10,9 g/dl sampai 10 g/dl.
- 2. Anemia sedang pada ibu hamil yaitu jika kadar Hb ibu 9,9 g/dl sampai 7,0g/dl
- 3. Anemia berat pada ibu hamil yaitu jika kadar Hb ibu berada di bawah 7,0 g/dl.

iv. Kebutuhan Tablet Zat Besi Pada Ibu Hamil

Wanita memerlukan zat besi lebih tinggi dari laki-laki karena terjadi menstruasi dengan perdarahan sebanyak 50 sampai 80 cc setiap bulan dan kehilangan zat besi 30 sampai 40 mg. Disamping itu kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah janin dan plasenta. Makin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan makin banyak kehilangan zat besi dan akan menjadi anemia (Selawati, 2018) Zat besi penting untuk mengkompensasi peningkatan volume darah yang terjadi selama kehamilan, dan untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan janin yang adekuat. Kebutuhan zat besi meningkat selama

kehamilan, seiring dengan pertumbuhan janin.

Ibu hamil dapat memenuhi kebutuhan zat besinya yang meningkat selama kehamilan dengan meminum Tablet tambah darah(suplementasi tablet zat besi) dan dengan memastikan bahwa ibu hamil makan dengan cukup dan seimbang (Pusdiknakes, 2003). Pada setiap kehamilan kebutuhan zat besi yang diperlukan sebanyak 900 mg Besi yaitu meningkatnya sel darah ibu 500 mg Besi, terdapat dalam plasenta 300 mg Besi, dan untuk darah janin sebesar 100 mg Besi. Jika persediaan cadangan Besi minimal, maka setiap kahamilan menguras persediaan Besi tubuh dan akhirnya akan menimbulkan anemia pada kehamilan (Selawati, 2018)

Kebutuhan zat besi selama triwulan pertama relatif kecil, yaitu 0,8 mg perhari, namun meningkat dengan pesat selama triwulan kedua dan ketiga hingga 6,3 mg perhari. Sebagian dari peningkatan dapat dipenuhi oleh simpanan zat besi dan peningkatan aditif persentase zat besi yang diserap, tetapi bila zat besi rendah atau tidak sama sekali, dan zat besi yang diserap dari makanan sangat sedikit, maka suplemen zat besi sangat dibutuhkan pada masa kehamilan (Erwin et al., 2017)

v. Akibat Kekurangan Tablet Zat Besi pada Masa Kehamilan

Kurangnya zat besi dan asam folat dapat menyebabkan anemia. Proses kekurangan zat besi sampai menjadi anemia melalui beberapa tahap. Awalnya terjadi penurunan simpanan cadangan zat besi, bila tidak dipenuhi masukan zat besi, lama kelamaan timbul gejala anemia disertai penurunan kadar hb. Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari normal, yang beebeda untuk setiap kelompok umur dan jenis kelamin. Kadar

normal hemoglobin dalam darah yaitu: anak balita 11 gr%, anak usia sekolah 12 gr%, wanita dewasa 12 gr%, ibu hamil 11 gr%, laki-laki 13 gr%, ibu menyusui 12gr% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Ciri-ciri dan tanda-tanda gejala anemia tidak khas dan sulit ditentukan, tetapi dapat terlihat dari kulit dan konjungtiva yang pucat, lemah, nafas pendek dan nafsu makan hilang. Penentuan anemia klinis dipengaruhi oleh banyak variabel seperti ketebalan kulit dan pigmentasi, yang tidak dapat diandalkan, kecuali pada anemia berat. Oleh karena itu, pemeriksaan laboratorium sebaiknya digunakan untuk mendiagnosa dan menentukan beratnya anemia (Winda Kumala, dkk, 2012).

Menurut Manuaba (2002) anemia pada kehamilan dapat berakibat buruk pada ibu dan janin yang dikandung. Bahaya selama kehamilan adalah terjadi abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi inbesiksi, ancaman dekompensasi kardis (Hb 6 gr %), mola hidatidosa, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, dan ketuban pecah dini (KPD). Dampak anemia pada bayi yaitu bayi lahir sebelum waktunya, berat badan lahir rendah, kematian bayi, serta meningkatnya angka kesakitan bayi (Kemenkes RI, 2005).

vi. Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang berarti taat, suka menurut dan berdisiplin (kamus besar bahasa Indonesia, 1995). Menurut Arisman (2004) dalam Wipayani (2008) Mengartikan kepatuhan adalah sebagai tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau oleh orang lain. Kepatuhan dalam penelitian ini menunjuk pada kepatuhan

ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi.. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi di ukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian Tablet tambah darah merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat. (Wipayani, 2008)

C. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe

Banyak faktor yang dapat menyebabkan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe diantaranya pengetahuan, pekerjaan, sosial ekonomi dan pendidikan. Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, melalui proses melihat, menyaksikan, mengalami atau diajar yang sangat menentukan terjadinya tindakan pada seseorang (Notoatmodjo, 2010). Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet fe adalah :

1. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang zat besi yang tinggi dapat membentuk sikap positif terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet fe. Tanpa adanya pengetahuan tentang zat besi, maka ibu sulit menanamkan kebiasaan dalam menggunakan bahan makanan sumber zat besi yang penting bagi kesehatan ibu hamil (Anggraeni, 2016).

Tingkat pengetahuan seseorang mengenai tablet fe berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih makanan yang mengandung zat besi. Hal ini

menunjukkan bahwa pengetahuan sangat penting peranannya dalam menentukan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet fe. Dengan adanya pengetahuan tentang zat besi, ibu hamil akan tahu bagaimana menyimpan dan menggunakan tablet fe merupakan salah satu bantuan terpenting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas status gizi pada ibu hamil. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kegunaan dari zat besi di dapat dari penyuluhan yang diberikan bidan pada waktu ibu hamil tersebut melakukan pemeriksaan ANC. Tingkat pengetahuan ibu juga mempengaruhi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

2. Tingkat pendidikan

Latar belakang pendidikan ibu hamil juga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan ibu meminum tablet besi. Pendidikan ini merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan formal yang didasarkan pada jenjang pendidikan rendah ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Sedangkan pengetahuan informal adalah pengetahuan yang didapat dari luar lingkup pendidikan (Anggraeni, 2016).

3. Pemeriksaan ANC

Pemeriksaan ANC selama hamil sedikitnya 4x pelayanan antenatal yaitu 1x untuk trimester I, 1x untuk trimester II, dan 2x untuk trimester III. Pemeriksaan meliputi anamneses dan pemantauan ibu dan janin dengan seksama untuk menilai apakah perkembangan berlangsung normal. Bidan juga harus mengenal kehamilan resiko tinggi khususnya anemia kurang gizi, hipertensi. Bidan juga memberikan nasehat dan penyuluhan kesehatan serta tugas terkait lainnya. Dalam setiap kunjungan ANC, bidan menonjolkan kepada

ibu hamil apakah persediaannya cukup.

Pemeriksaan ANC mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Rendahnya kunjungan ANC yang dilakukan ibu hamil dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dari ibu yang rendah sehingga dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat tablet Fe (Erwinda, 2013).

D. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoadmojo, 2012)

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan merupakan faktor yang dapat memudahkan seseorang atau masyarakat terhadap apa yang dilakukan. Hal ini berhubungan dengan pengetahuan Ibu hamil yang akan mengkonsumsi tablet tambah darah apabila ibu hamil mengetahui manfaat, efek samping serta waktu yang tepat untuk mengkonsumsi tablet tambah darah maka sikap hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah akan berdampak positif (Notoadmojo, 2012)

1. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoadmojo, 2012), pengetahuan mempunyai enam tingkatan, yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah

mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada (Notoatmodjo, 2012).

Tingkat pengetahuan seseorang mengenai Tablet tambah darah berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih makanan yang mengandung zat besi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat penting peranannya dalam menentukan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi. Dengan adanya pengetahuan tentang zat besi, ibu hamil akan tahu bagaimana menyimpan dan menggunakan tablet besi. Memperbaiki konsumsi Tablet tambah darah merupakan salah satu bantuan terpenting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas status gizi pada ibu hamil (Hikmawanti, 2015).

2. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan - tingkatan diatas (Notoadmojo, 2012). Pengukuran pengetahuan penulis menggunakan pengkategorian menurut

Arikunto (2006) yaitu:

- a. Kategori baik : 76 – 100 % (jika responden menjawab 8 – 10 pertanyaan dengan benar. (Misriani M, 2018)
- b. Kategori cukup : 56 – 75 % (jika responden menjawab 4 – 7 pertanyaan dengan benar (Misriani M, 2018).
- c. Kategori kurang : < 56 % (jika responden menjawab 0- 3 pertanyaan dengan benar)

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Mustari & Elis, 2019) Wawan (2014) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu hal yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang baik, berulang dan banyak tantangan.

Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

3. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam, Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai daripengalaman dan kematangan jiwa.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan

Menurut Ann. Mariner yang dikutip dari Nursalam lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok Sosial Budaya Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

E. Defenisi Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Campbell

mendebesinisikan sangat sederhana yakni : “Anindividual’s attitude is syndrome of response consistency with regard to object”. Jadi jelas disini dikatakan bahwa sikap ibu itu merupakan suatu sindromatau kumpulangejala dalam merespon stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, dan gejala kejiwaan yang lain (Notoadmojo, 2012).

i. Komponen Sikap

Menurut (Erwin et al., 2017) sikap terdiri dari tiga komponen pokok, yakni

1. Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap obyek artinya bagaimana keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek. Sikap orang terhadap tablet Besi misalnya, berarti bagaimana pendapat atau keyakinan orang tersebut terhadap tablet Besi.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian (terkandung didalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap objek, seperti contohyang terdapat dalam butir a diatas berarti bagaimana orang menilai terhadap tablet Besi apakah tablet Besi bermanfaat atau justru merugikan.
3. Kecenderungan untuk bertindak (tend to behave), artinya sikap adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka (tindakan). Misalnya tentang contoh sikap terhadap tablet Besi diatas adalah apa yang dilakukan seseorang bila ia tidak mengkonsumsi tablet Besi Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh(total attitude). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Contoh : seseorang ibu mendengar (tahu) tablet Besi (manfaatnya, cara meminumnya, ebesik sampingnya dan sebagainya). Pengetahuan ini akan

membawa ibu untuk berpikir dan berusaha supaya kehamilannya, terutama bayinya agar tidak terjadi anemia pada ibu. Dalam berpikir ini komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga ibu tersebut berniat (kecendrungan bertindak) untuk meminum tablet Besi agar tidak terjadi anemia. Ibu ini mempunyai sikap tertentu (berniat meminum tablet Besi) terhadap objek tertentu yakni untuk mencegah anemia yaitu dengan meminum tablet Besi (Notoadmojo, 2012).

ii. Tingkatan Sikap Berdasarkan Intensitas

Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut : (Notoatmodjo, 2012)

1. Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek). Misalnya sikap seseorang terhadap pemeriksaan hamil (antenatal care), dapat diketahui atau diukur dari kehadiran ibu untuk mendengarkan penyuluhan tentang antenatal care di lingkungannya.

2. Menanggapi (*Responding*)

Menanggapi disini diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi. Misalnya seorang ibu yang mengikuti penyuluhan antenatal tersebut ditanya atau diminta menanggapi oleh penyuluh, kemudian ia menjawab atau menanggapi.

3. Menghargai (*Valuing*)

Menghargai diartikan subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus dalam arti membahasnya dengan orang lain, bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan

orang lain merespons.

4. Bertanggung jawab (*Responsible*)

Sikap yang paling tinggi tingkatnya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah di yakini. Seorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil resiko bila ada orang lain yang mencemoohkannya atau adanya resiko lain.

iii. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keluarga terhadap obyek antara lain (Wawan,2014) antara lain :

- 1) Pengalaman pribadi untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecendrungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3) Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan lah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

4) Media Massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6) Faktor Emosional

Kadangkala suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk.

Menurut Depkes 2008, sikap adalah respon ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan. Sikap positif tentang antenatal care mencerminkan kepedulian ibu terhadap kesehatan dirinya dan janinnya. Sikap merupakan faktor penting dan besar pengaruhnya terhadap derajat kesehatan. respon ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keteraturan antenatal care. Adanya sikap yang baik tentang pelaksanaan antenatal care, mencerminkan kepedulian ibu hamil terhadap kesehatan diri dan janinnya (Depkes RI, 2008).

iv. Pengukuran Sikap

Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai obyek sikap yang hendak diungkap. Pernyataan sikap mungkin berisi

atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai obyek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada obyek sikap, pernyataan ini disebut dengan pernyataan favourable. Sebaliknya pernyataan sikap yang negatif mengenai obyek sikap yang bersifat tidak mendukung maupun kontra terhadap obyek sikap pernyataan ini disebut pernyataan tidak favourable. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu obyek. Misalnya, bagaimana pendapat responden tentang kegiatan posyandu, atau juga dapat dilakukan dengan memberikan pendapat dengan menggunakan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan objek tertentu dengan menggunakan skala likert (Notoatmodjo, 2012).

Aspek pengukuran sikap dilakukan berdasarkan jawaban responden dari semua pernyataan sikap terdiri dari 2 yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif yang diberikan terdiri dari empat kategori yaitu, sangat setuju (SS) yang diberikan nilai 1, setuju (S) yang diberikan nilai 2, tidak setuju (TS) yang diberikan nilai 3, sangat tidak setuju (STS) 4. Skor yang diperoleh yaitu jika menjawab sangat setuju (SS) bernilai 4, setuju (S) bernilai 3, tidak setuju (TS) bernilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 1. Total skor diperoleh nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 40. Dimana diketahui skor maksimum diperoleh dari jumlah nilai jawaban tertinggi dikali jumlah pertanyaan (4x10) dan skor minimum diperoleh dari jumlah nilai jawaban terendah dikali jumlah pertanyaan (1x10). Jika skor maksimum adalah 40 dan skor minimum adalah 10 dapat dikategorikan (Misriani M, 2018):

1. Positif : apabila mendapat skor 31- 40
2. Negatif : apabila mendapat skor < 30.

F. Kepatuhan

a. Definisi Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang berarti taat. Kepatuhan adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau oleh orang lain (Arisman, 2011). Menurut Sacket dalam Niven (2012) kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, patuh adalah suka menurut perintah, taat pada perintah atau aturan, sedangkan kepatuhan adalah perilaku sesuai aturan dan berdisiplin. Seseorang dikatakan patuh berobat bila mau datang ke petugas kesehatan yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan serta mau melaksanakan apa yang dianjurkan oleh petugas (Nirdayani, 2012).

Kepatuhan menjalankan aturan pengobatan sangat penting untuk mencapai kesehatan secara optimal. Perilaku kepatuhan dapat berupa perilaku patuh dan tidak patuh yang dapat diukur melalui dimensi kemudahan, lama pengobatan, mutu, jarak, dan keteraturan pengobatan. Kepatuhan akan meningkat bila instruksi pengobatan jelas, hubungan obat terhadap penyakit jelas dan pengobatan teratur serta adanya keyakinan bahwa kesehatan akan pulih, petugas kesehatan yang menyenangkan dan berwibawa, dukungan sosial keluarga pasien dan lain sebagainya (Nirdayani, 2012). Menurut Kelman dalam Nirdayani (2012), perubahan sikap dan perilaku individu dimulai dengan tahap kepatuhan, identifikasi, kemudian internalisasi.

Kepatuhan individu yang berdasarkan rasa terpaksa atau ketidakpatuhan tentang pentingnya perilaku yang baru itu, dapat disusul dengan kepatuhan yang berbeda jenisnya yaitu kepatuhan demi menjaga hubungan baik dengan petugas

kesehatan atau tokoh yang menganjurkan perubahan tersebut. Pada tahap identifikasi, kepatuhan timbul karena individu merasa tertarik atau mengagumi petugas kesehatan atau tokoh tersebut. Pada tahap ini belum dapat menjamin kelestarian perilaku itu karena individu belum dapat mengkaitkan perilaku tersebut dengan nilai-nilai lain dalam hidupnya, sehingga jika ia ditinggalkan oleh tokoh idolanya maka ia tidak merasa perlu lagi melanjutkan perilaku tersebut. Sedangkan pada tahap internalisasi, perubahan perilaku baru dapat optimal dimana perilaku yang baru tersebut dianggap bernilai positif bagi diri individu itu sendiri dan diintegrasikan dengan nilai-nilai lain dari hidupnya.

Kepatuhan merupakan hasil akhir dari perubahan perilaku yang dimulai dari peningkatan pengetahuan, setelah seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang sesuatu maka akan merubah sikap orang tersebut terhadap pengetahuan yang baru dimilikinya dan selanjutnya seseorang akan merubah perilakunya, dan dalam merubah perilakunya seseorang terlebih dahulu menilai manfaat yang akan di dapatkan (Notoatmojo, 2003).

Pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Menurut Green (1980) dalam Notoatmodjo (2003), perilaku manusia di tentukan oleh tiga faktor yaitu;

- a. Faktor predisposisi Dalam hal ini pendidikan kesehatan ditujukan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik pada dirinya sendiri, keluarga, maupun masyarakat.
- b. Faktor Enabling Faktor ini berupa fasilitas atau sarana dan prasarana kesehatan, maka bentuk pendidikan kesehatannya adalah memberdayakan masyarakat agar

mampu mengadakan sarana dan prasarana bagi mereka.

- c. Faktor reinforcing Faktor ini menyangkut sikap dan perilaku tokoh masyarakat (toma), tokoh agama (toga) serta petugas kesehatan.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan menurut Niven (2012):

- 1) Pemahaman tentang instruksi Tak seorang pun dapat memenuhi instruksi jika ia salah paham tentang instruksi.
- 2) Kualitas interaksi Kualitas interaksi antara profesional kesehatan dan pasien merupakan bagian yang penting dalam menentukan derajat kepatuhan.
- 3) Isolasisosial dan keluarga Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta juga dapat menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima.
- 4) Keyakinan, sikap dan kepribadian Niven (2012) telah membuat suatu usulan bahwa model keyakinan kesehatan berguna untuk memperkirakan adanya ketidak patuhan.

- b. Faktor menyebabkan rendahnya kepatuhan menurut Smet di dalam suparyanto (2012) antara lain:

- 1) Individu tidak merasa dirinya sakit.
- 2) Ketidaktahuan akan gejala atau tanda-tanda dampak yang ditimbulkan.
- 3) Kelainan ibu hamil atau rendahnya motivasi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi setiap hari sampai waktu yang cukup lama.
- 4) Adanya efek samping gastrointestinal seperti mual, nyeri lambung.
- 5) Kurang diterimanya warna, rasa dan beberapa karakteristik lain dari suplemen besi.

- 6) Rasa takut terhadap suplemen besi dapat memperbesar janin dan akan menyulitkan dalam persalinan.

G. Faktor mempengaruhi rendahnya konsumsi tablet zat besi Fe

1) Pendidikan

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Suhartono, 2006).

Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang mereka peroleh. Tingkat rendahnya pendidikan erat kaitannya dengan tingkat pengertian tentang tablet Fe serta kesadarannya terhadap konsumsi tablet Fe untuk ibu hamil. Keadaan defisiensi Fe pada ibu hamil sangat ditentukan oleh banyak faktor diantaranya pendidikan ibu hamil. Tingkat pendidikan ibu hamil yang rendah mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang Fe menjadi terbatas dan berdampak pada terjadinya defisiensi zat besi. Semakin baik pendidikan ibu hamil, maka dalam menyerap informasi yang diterima semakin baik khususnya tentang manfaat tablet Fe, hal ini berdampak pada kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe karena disitu ibu hamil mengetahui manfaat dari tablet Fe bagi ibu hamil (Arisman, 2007).

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam pemberian respon terhadap sesuatu yang datangnya dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan merespon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir

sejauh mana keuntungan yang akan mereka dapatkan (Notoatmojo, 2007).

2) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan melalui panca indra manusia yaitu indra penglihat, pendengar, penciuman, rasa dan raba. Sebagai besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang, karena pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan masyarakat. Pengetahuan yang meningkat dapat mengubah persepsi masyarakat tentang penyakit. Meningkatnya pengetahuan juga dapat mengubah kebiasaan masyarakat dari yang positif menjadi yang lebih positif, selain itu juga pengetahuan akan membentuk kepercayaan (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Dari langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003)

Pengetahuan juga mempengaruhi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang zat besi (Fe) yang tinggi dapat membentuk sikap positif terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe. Tanpa adanya pengetahuan tentang zat besi (Fe), maka ibu sulit menanamkan kebiasaan dalam menggunakan bahan makanan sumber zat besi yang penting bagi kesehatan ibu hamil. Kurangnya pengetahuan sering dijumpai sebagai faktor yang penting dalam masalah defisiensi zat besi. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat kurang mampu dalam menerapkan informasi tentang tablet Fe dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang zat besi

(Fe) maka akan semakin patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang berpengetahuan rendah tentang zat besi akan berperilaku kurang patuh terhadap konsumsi tablet pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan 2 akan lebih Fe serta dalam pemilihan makanan yang bersumber zat besi juga rendah (Arisman, 2007).

H. Pengukuran kepatuhan

Pengukuran kepatuhan dapat dilihat dari pengisian kuesioner ibu tentang kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, dan ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet tambah darah. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet tambah darah, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan zat besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat (Aminin & Dewi, 2020). Frekuensi konsumsi perhari yang diperoleh dari jawaban terhadap kuesioner

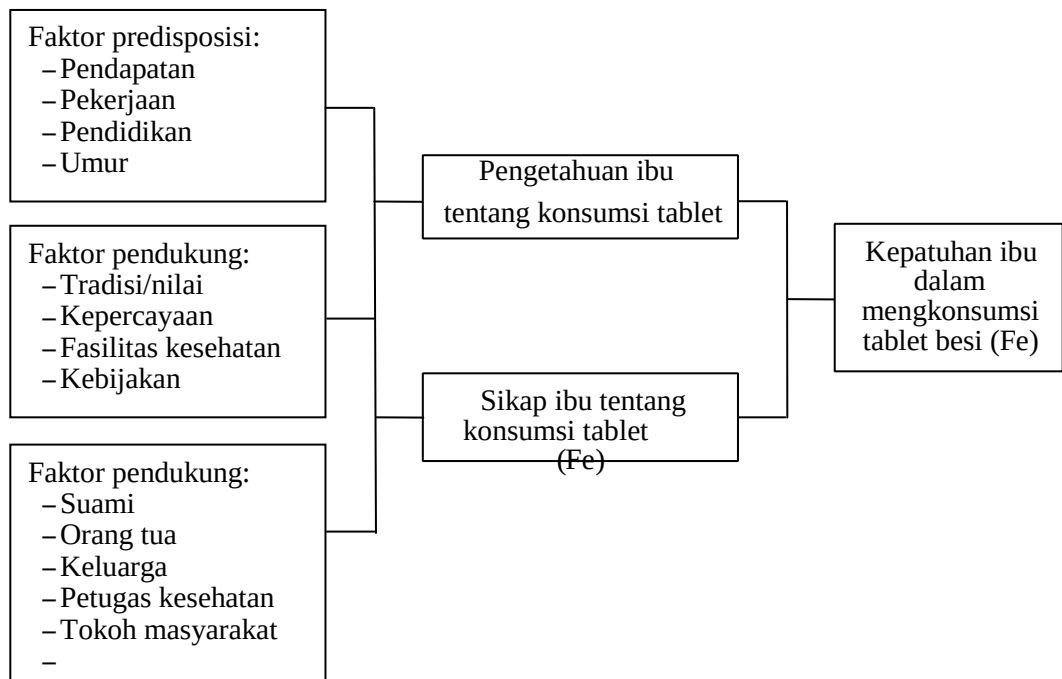
1. Patuh (Jika menjawab ya)
2. Tidak Patuh (Jika menjawab tidak)

BAB III

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Teori

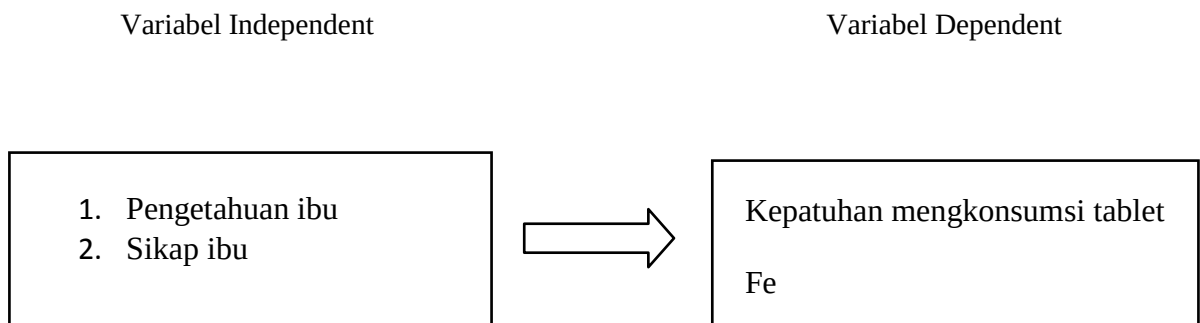
Kerangka teori merupakan pola berpikir dalam menyusun secara sistematis teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian. Kerangka teori pada penelitian ini sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka teori penelitian (Modifikasi Notoatmodjo, 2010 dan Wiradnyani, 2013)

B. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep adalah visualisasi tentang kaitan antara konsep- konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2012). Kerangka konsep pada penelitian ini sebagai



Keterangan :

- Variabel bebas (Independent) : Pengetahuan Ibu Hamil dan sikap ibu
- Variabel terikat (Dependent) : Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet

C. Defenisi Oprasional

Definisi operasional merupakan variabel yang didefinisikan secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Sugiyono, 2018).

No.	Variabel	Definisi oprasional	Alat ukur	Hasilukur	Skala
	Pengetahuan	Faktor yang dapat memudahkan seseorang atau masyarakat terhadap apa yang dilakukan.	Kusioner	-Baik apa bila skor 76 – 100 %. - Cukup apabila skor 75 – 56 % - Kurang apa bila skor kurang dari 56 %. <i>Misrani M.(2018)</i>	Ordinal

	Sikap	Respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan	Kusioner	Positif : jika total skor 30– 40 Negatif : total skor <30 <i>Misrani M.(2018)</i>	Nominal
	Kepatuhan	Dapat dilihat dari pengisian kusioner ibu tentang kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah	Kusioner	Ketepatan cara mengkonsumsi tablet tambah darah, Frekuensi konsumsi perhari yang diperoleh dari jawaban terhadap kusioner 1. Patuh 2. Tidak <i>Misrani M.(2018)</i>	Nominal

Tabel 1. Defenisi Oprasional

D. Bahan dan Alur Penelitian

A. Bahan

Untuk mengetahui tingkat dukungan bidan dan mendapat data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kusioner yang berisi pertanyaan mengenai kepatuhan mengkonsumsi tablet Besi. Kusioner adalah bentuk penjabaran variabel-variabel yang terlibat dalam tujuan penelitian dan hipotesis. Syarat kusioner antara relevan, mudah ditanyakan, mudah dijawab, dan data yang diperoleh mudah diolah, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012)

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner yang terdiri dari kusioner dukungan bidan yang berjumlah 10 soal pernyataan pilihan ada,

tidak ada dan instrumen tingkat kecemasan menggunakan skala HARS (*hamilton anxiety rating scale*).

- 1) Meminta surat izin dari akademik untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kuamang Kuning X Kabupaten Bungo
- 2) Melapor dan meminta izin kepada Kepala Puskesmas Kuamang Kuning x
- 3) Mendapat surat balasan dan izin dari kepala Puskesmas Kuamang Kuningx
- 4) Pengumpulan data yang diperlukan mengisi kuesioner.
- 5) Memproses dengan menganalisis data yang sudah didapatkan dari pengisian kuesioneryang telah terkumpul

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan metode *cross-sectional study*, yaitu melakukan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Dimana peneliti mengumpulkan informasi dari bidan tentang kunjungan K1 pada ibu hamil dan menanyakan kepada ibu hamil tentang kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi Tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Kuamang Kuning X, dimana kepatuhan mengkonsumsi tablet besi variabel dependent dan Pengetahuan dan sikap ibu hamil variabel independent.

B. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi Tablet tambah darah (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning X .

Ho : Tidak ada Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah kerja puskesmas Kuamang Kuning X Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo pada bulan juni 2023.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang mempunyai kualitas yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Kuamang Kuning X kecamatan pelepat

kabupaten bungo sebanyak 150 Ibu Hamil.

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi (Notoatmodjo, 2012). dalam penelitian ini diambil sampel menggunakan rumus Lameshow atau biasa disebut rumus Slovin (Arikunto, 2010)

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{150}{1 + (150 \times (0.1)^2)}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150 \times 0,01} = \frac{150}{1 + 1,5} = 60 \text{ Orang}$$

Keterangan

n : Ukuran Sampel

N : Populasi

E : Presentase kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan (5%, 10% atau 15%)

F. Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan lembar kuesioner. Peneliti menjelaskan sebelumnya tentang pengisian kuesioner dan meminta persetujuan responden untuk mengisi kuesioner.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kuesioner Penelitian : Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan mengukur tingkat pengetahuan Ibu hamil Tentang kepatuhan mengkonsumsi Tablet tambah darah di wilayah kerja puskesmas Kuamang Kuning X .
- b. Lembar *informed consent* yang menyatakan bahwa ibu hamil bersedia menjadi responden penelitian.

G. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dengan langkah – langkah sebagai

- a. Pengeditan (*Editing*)

Data yang diperoleh dapat diolah benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang menggambarkan masalah yang diteliti.

- b. Pengkodean (*Coding*)

- i. Kusioner Pengetahuan

Setelah data diperoleh, penulis melakukan pengkodean untuk mempermudah analisis data. Pertanyaan untuk pengetahuan sebanyak 10 (sepuluh). Dengan bentuk pertanyaan tertutup yang terdiri dari soal multiple choice. Jika jawaban benar maka diberi nilai satu (skor =1), dan jika jawaban salah maka diberi nilai nol (skor = 0) dengan kategori :

- 1. Kategori baik : 76 – 100 % (jika responden menjawab 8 – 10 pertanyaan dengan benar. (Misriani M, 2018)
- 2. Kategori cukup : 56 – 75 % (jika responden menjawab 4 –7 pertanyaan dengan benar (Misriani M, 2018).

3. Kategori kurang : $< 56\%$ (jika responden menjawab 0- 3 pertanyaan dengan benar) (Misriani M, 2018)

ii. Kuesioner Kepatuhan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pertanyaan tertutup (*Closedended question*) dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Kategori penilaian untuk kepatuhan adalah patuh dan tidak patuh. Dikatakan patuh jika ibu mampu menjawab soal dengan semua pertanyaan dengan jawaban “ya”, dan dikatakan tidak patuh apabila ibu menjawab salah satu jawaban soal dengan jawaban tidak. (Misriani M, 2018)

1. Pemasukan data (*Entering*)

Pemasukan data merupakan kegiatan memasukkan data yang telah selesai di coding dari dummy tabel ke dalam program komputer.

2. Pembersihan (*Cleaning*)

Pengecekan kembali data yang sudah dimasukan ke dalam komputer apakah ada kesalahan atau tidak.

H. Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat ini bertujuan untuk mengetahui tentang distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi Tablet tambah darah di wilayah kerja puskesmas Kuamang Kuning X

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat yaitu analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi-square* untuk melihat apakah terdapat hubungan pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi Tablet tambah darah di wilayah kerja puskesmas kuamag kuning x. Jika *p-value* < 0,05 berarti terdapat hubungan pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi Tablet tambah darah di wilayah kerja puskesmas Kuamang Kuning X sebaliknya jika *p-value* > 0,05 berarti tidak terdapat hubungan pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi Tablet tambah darah di wilayah kerja puskesmas Kuamang Kuning X .

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

- a. Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning x

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil

Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning x		
Pengetahuan	F	(%)
Baik	24	40.0
Cukup	11	18.3
Kurang	25	41.7
Total	60	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas yang membahas tentang Pengetahuan Ibu Hamil didapatkan hasil mayoritas memiliki Pengetahuan kurang yaitu sebanyak 25 responden (41.7%).

- b. Sikap Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning x.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil

Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning x		
Sikap	F	(%)
Positif	34	56.7
Negatif	26	43.3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas yang membahas tentang Sikap Ibu Hamil didapatkan hasil mayoritas memiliki Sikap Positif yaitu sebanyak 34 responden (56.7%).

- c. Kepatuhan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning x .

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Hamil

Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning x		
Kepatuhan	F	(%)
Patuh	36	60.0
Tidak	24	40.0
Total	60	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas yang membahas tentang Kepatuhan Ibu Hamil didapatkan hasil mayoritas patuh yaitu sebanyak 36 responden (60.0%).

2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuaman Kuning X.

Tabel 4. 3 Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil

Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning x						
Pengetahuan	Kepatuhan				Total	p value
	Patuh		Tidak			
	F	%	F	%		
Baik	24	40.0	0	0	24	0,000
Cukup	11	18.3	0	0	11	
Kurang	1	1.7	24	40.0	25	
Total	36	60.0	24	40.0	60	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas yang membahas tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil didapatkan hasil mayoritas ibu hamil yang memiliki Pengetahuan kurang tidak patuh yaitu 24

responden (40.0%).

Dari hasil uji *chi-square* didapatkan $\rho \text{ value} = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning X .

- b. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning x .

Tabel 4. 4 Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Ibu Hamil

Sikap	Kepatuhan				Total	ρ value
	Patuh		Tidak			
	F	%	F	%		
Positif	31	51.7	3	5	20	0,000
Negatif	5	8.3	21	35	17	
Total	36	60.0	24	40.0	60	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas yang membahas tentang Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Ibu Hamil didapatkan hasil mayoritas ibu hamil yang memiliki sikap Negatif Tidak patuh yaitu 21 responden (35%).

Dari hasil uji *chi-square* didapatkan $\rho \text{ value} = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel Sikap Dengan Kepatuhan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning x .

B. PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning x.

Dari penelitian didapatkan hasil mayoritas memiliki Pengetahuan kurang yaitu sebanyak 25 responden (41.7%).

Menurut Notoatmodjo (2012), Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan ibu hamil yang baik tentang manfaat tablet Fe akan memengaruhi mereka dalam mengkonsumsi tablet besi, cara meminum tablet Fe, dosis tablet Fe dan cara mengkonsumsi tablet Fe. Pengetahuan Ibu hamil tentang tablet Fe sangat berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet fe.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan Stimulus yang Kita peroleh. Tetapi tingkat pengetahuan belum tentu mencerminkan Sikap seseorang dalam bertindak. Karena sikap dan tindakan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fitrie (2018) dengan judul hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tablet fe dengan kejadian anemia. Bahwa mayoritas responden yang diteliti sebanyak 11 responden (36,7%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sarlan dkk, 2017) terhadap 46

ibu hamil yang dijadikan sampel, 11 orang ibu hamil (23,9%) yang mempunyai pengetahuan baik dan 35 orang ibu hamil (76,1%) yang mempunyai pengetahuan kurang.

penelitian purwati 2022 Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengkonstinsttablet Tambar Darah Dipeskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022 didapatkan 47 responden ibu hamil trimester III sebagian besar ibu berpengetahuan kurang yaitu 28 orang (59,6 %). Hal in sejalan dengan penelitian Fitria (2018) tentang hubungan kepatuan mengkosnsumsi tablet Fe yang di teliti di puskesmas hamparan perak dengan responden di perolen hasil penelitian banwa mayoritas responden yang diteliti memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (36,8 %) .

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil terhadap pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilannya termasuk dalam kategori kurang. Hal ini terlihat pada hasil kuesioner 23 responden (51%) menjawab dengan hasil kurang. (Al hadar,2014)

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, dapat dilihat bahwa mayoritas masih ditemukan yang berpengetahuan baik yaitu 22 orang (37,3%) dan minoritas yang berpengetahuan kurang sebanyak 18 orang (30,5%).

Hal ini sesuai dengan yang dikutip oleh Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa tindakan seseorang individu termasuk kemandirian dan tanggung jawabnya dalam berperilaku sangat dipengaruhi ole domain

kognitif atau pengetahuan.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007).

b. Sikap Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuaman Kuning x.

Dari penelitian didapatkan hasil mayoritas memiliki sikap Positif yaitu sebanyak 34 responden (56.7%). Menurut Notoatmodjo (2012), sikap ibu itu merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus tau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, dan gejala kejiwaan yang lain.

Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan (La Pierre dalam Azwar, Saifuddin, 2009).

Sikap merupakan factor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku/tindakan tertentu. Jika seseorang ibu hamil memiliki sikap yang baik terhadap pentingnya tablet tambah darah bagi kehamilannya maka akan memberikan perilaku yang baik pula untuk tetap mengkonsumsi tablet tambah darah sampai 9 bulan kehamilannya.

Sikap (attitude) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu, berupa sikap terhadap benda, kejadian, situasi orang-orang atau Kelompok. jika yang timbul terhadap sesuatu itu adalah

perasaan senang/tertarik akan disebut sikap positif, sedangkan jika yang timbul itu perasaan tidak senang disebut sikap negatif. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu berdasarkan aspek sikap ibu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rizqi (2016) dalam Mutiqurnia (2017) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Td di Puskesmas Gamping dimana diperoleh hasil bahwa dari 98 responden yang diteliti, sebanyak 61 responden (62,2%) memiliki sikap negatif dan 37 responden (37,8%) memiliki sikap positif.

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, dapat dilihat bahwa mayoritas responden bersikap negatif dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) yaitu 31 orang (52,5%). Sedangkan minoritas responden yang bersikap positif dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) yaitu 28 orang (47,5%) di wilayah kerja Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

penelitian purwati 2022 yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambahan Zat Besi Di Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya didapatkan hasil penelitian 47 responden ibu hamil trimester III hampir seluruhnya ibu hamil trimester III memiliki sikap Positif yaitu 24 orang (51,1 %).

c. Kepatuhan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning X .

Dari penelitian didapatkan hasil mayoritas patuh yaitu sebanyak 36 responden (60.0%).

Kepatuhan berawal dari kata dasar path yang berarti taat. Kepatuhan adalah tingkat ketaatan pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau oleh orang lain (Arisman, 2010).

Kepatuhan pasien yang berdasarkan rasa terpaksa atau ketidakpahaman tentang pentingnya perilaku tersebut dapat disusul dengan kepatuhan yang berbeda jenisnya, yaitu kepatuhan demi menjaga hubungan baik dengan petugas kesehatan atau dengan tokoh yang menganjurkannya. Motivasi ini belum dapat dijadikan jaminan bahwa pasien akan mematuhi seterusnya karena jika pasien sudah merasa jenuh atau bosan maka dia tidak perlu lagi melanjutkan perilaku tersebut (Sarwono, 2007).

Hal ini sejalan dengan penelitian Juliyanti (2013) dengan judul hubungan perilaku dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (fe) selama kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Dimana mayoritas responden (62%) tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi (tel selama kehamilan).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Iswanto (2012), yaitu berdasarkan hasil analisis, didapatkan dari 88 responden, terdapat responden pengetahuan tentang anemia defisiensi besi dalam kategori cukup sebesar 47 responden (53,4%) dan yang termasuk kategori baik sebesar 14 responden (15,6%). Sedangkan ibu hamil dengan kategori kurang sebesar 27 responden (30,0%), dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi dengan kategori patuh sebanyak 47 responden atau 53,41%. Ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet sebanyak 41 responden (46,59%).

Berdasarkan hasil penelitian kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Sampara tahun 2017 dari 46 orang ibu hamil ada 22 ibu (47,8%) yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe sedangkan yang patuh mengonsumsi tablet Fe ada 24 ibu (52,2%).

Widiyanto (2012) mengatakan bahwa Manfaat tablet Fe yang dibutuhkan oleh ibu hamil adalah untuk memperbaiki status zat besi secara cepat, sebagai strategi dan dapat mengurangi resiko terjadinya kekurangan zat besi. Di samping itu kekurangan zat besi pada ibu hamil yaitu karena terjadi keraguan terhadap pemberian suplemen zat besi timbul karena ketidakpatuhan terhadap pengobatan. Ketidakpatuhan ini disebabkan bukan hanya oleh efek samping, tetapi juga oleh ketidak sadaran para wanita bahwa selama hamil mereka membutuhkan zat besi. Penyampaian pesan atau penyuluhan. Kepatuhan minum Fe dapat diartikan bahwa ibu hamil tersebut suka menuruti perintah.

kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah

dapat dilihat dari ketidakpatuhan ibu untuk meminum suplemen besi secara teratur sesuai anjuran petugas kesehatan. Ketentuan cara mengonsumsi tablet tambah darah, dan frekuensi mengonsumsi tablet tambah darah per hari juga dapat memengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Tablet Tambah darah (TTD) merupakan suplemen gizi yang mengandung 60 mg besi elemental dan 0.25 asam folat. Tablet tambah darah dikonsumsi secara rutin untuk membentuk cadangan besi, sel darah merah serta untuk memenuhi kebutuhan janin pada ibu hamil. Tablet Fe sebaiknya dikonsumsi minimal 90 tablet selama kehamilan, ibu hamil mengonsumsi tablet Fe bersamaan dengan vitamin C. sebagai bentuk percepatan perbaikan gizi. Penggunaan bentuk tablet dalam program penanggulangan anemia gizi besi masih dipandang sebagai salah satu cara terbaik dan efektif dalam program penanggulangan anemia gizi besi pada ibu hamil.

2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning X .

Dari penelitian didapatkan hasil mayoritas ibu hamil yang memiliki Pengetahuan kurang tidak patuh yaitu 24 responden (40.0%).

Dari hasil uji *chi-square* didapatkan $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil di Praktik Mandiri Bidan Azimah Kota Jambi.

penelitian diatas didukung dengan teori yang diungkapkan oleh Chanman-Novakotski & Karduck (2005) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Iftode (2019), menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan akumulasi dari pengalaman dan pendidikan yang didapat oleh orang sebelumnya. makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin tinggi pula pengetahuannya tentang sesuatu.

Pengetahuan merupakan predisposisi terjadinya perilaku pada ibu hamil dan pengetahuan juga mempunyai domain utama dalam perubahan perilaku (Aktac et al., 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) tentang kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe), hasil penelitian menunjukkan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil adalah pengetahuan ($p < 0,05$).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shotiana et al. (2018) yang menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel pengetahuan terhadap konsumsi tablet tambah darah ibu hamil di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo.

Menurut Lestari (2011), dalam penelitiannya menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan sikap pencegahan terhadap anemia di RSIA Arvita Bunda Yogyakarta. Hubungan tersebut dapat dilihat dari semakin tingginya pengetahuan Ibu tentang anemia maka semakin positif pula sikap ibu tersebut dalam

melakukan pencedanan anemia.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Kowell (2014) yang menyatakan bahwa 86,5% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang tablet zat besi. Sebesar 82,7% responden path mengkonsumsi tablet zat besi (Fe). Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) $p \text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Indrawati (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berkaitan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku mengkonsumsi tablet Fe untuk mencegah anemia kehamilan di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi.

Penelitian oleh Septiyaningsih (2021) juga menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Cilacap Selatan I

Berdasarkan hasil penelitian serta teori dan penelitian yang terkait maka peneliti berasumsi bahwa ibu hamil yang pengetahuannya tinggi dan cenderung akan patun mengkonsumsi tablet tambah darah karena sudah mengetanul tentang dampak anemia dan pentingnya tablet tambah darah sehingga mau menerankan periaku penceranan terkena anemia saat kenamilan.

Menurut Lestari (2011), dalam penelitiannya menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan

sikap pencegahan terhadap anemia di RSIA Arvita Bunda Yogyakarta. Hubungan tersebut dapat dilihat dari semakin tingginya pengetahuan Ibu tentang anemia maka semakin positif pula sikap ibu tersebut dalam melakukan pencedanan anemia.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Kowell (2014) yang menyatakan bahwa 86,5% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang tablet zat besi. Sebesar 82,7% responden path mengkonsumsi tablet zat besi (Fe). Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) $p \text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Indrawati (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berkaitan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku mengkonsumsi tablet Fe untuk mencegah anemia kehamilan di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi. Penelitian oleh Septiyaningsih (2021) juga menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Cilacap Selatan I

Hal ini sejalan dengan penelitian Arlinda (2015), hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe di Desa Pulau Banyak Barat Kabupaten Aceh Singkil. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan semakin tinggi pengetahuan ibu tentang anemia defisiensi akan

meningkat kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dan sebaliknya semakin rendah pengetahuan ibu tentang anemia defisiensi akan menurunkan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian Juliyanti (2013) yang menyatakan bahwa bahwa pengetahuan member pengaruh pada kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet besi. Dengan kata lain ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet besi di Wilayah kerja Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. hal ini dapat dilihat dari sebahagian besar responden yakni sebanyak 27 orang (51%) yang pengetahuannya di kategorikan baik terdapat 22 orang (77,8%) yang patuh dalam konsumsi tablet, bila dibandingkan dengan kategori pengetahuan yang kurang baik dimana dari 26 orang (49%) terdapat 14 orang (53,8%) yang tidak patuh dalam konsumsi tablet besi.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe). Tingkat pengetahuan berbanding lurus dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe, artinya semakin rendah pengetahuan responden maka kepatuhan konsumsi tablet Fe juga akan rendah. Demikian juga sebaliknya jika pengetahuan responden tinggi maka kepatuhan konsumsi tablet Fe juga akan meningkat.

- b. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning X .

Dari hasil penelitian didapatkan hasil mayoritas ibu hamil yang memiliki sikap Negatif Tidak patuh yaitu 21 responden (35%).

Dari hasil uji *chi-square* didapatkan $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel Sikap Dengan Kepatuhan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning X .

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dapat dikatakan bahwa manifestasi sikap tidak dapat dilihat secara langsung, namun hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2010). Seseorang yang memiliki sikap yang positif dalam melakukan sesuatu itu adalah seseorang yang memiliki kesiapan atau kesediaan dalam bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marini (2010) dimana ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet fe selama kehamilan.

penelitian yang dilakukan Julianti (2013), dimana ditemukan hubungan Yang bermakna antara Sikap ibu dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) selama kehamilan.

menurut Wang & Lv (2020) sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Sikap seseorang adalah komponen yang sangat penting dalam perilaku kesehatannya. yang kemudian diasumsikan bahwa ada hubungan langsung antara sikap dan perilaku seseorang.

Begitu juga menurut Notoatmodjo (2014) bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposing (predisposisi diantaranya adalah sikap Selain itu, faktor informasi media massa juga mempengaruhi sikap seseorang. Beberapa bentuk media massa. seperti televisi. radio. majalah atau koran mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Sebagai tugas pokoknya dalam menyampaikan informasi, media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugestif yang dapat mengarahkan opini seseorang. Informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut (Kholisoh, 2018).

Dalam menentukan sikap, pengetahuan memegang peranan penting sehingga sikap ibu terhadap pentingnya mengkonsumsi tablet besi selama kehamilannya dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya Rahmawati & Nurhajjah, 2021).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari et al., 2016) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap responden terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Bogor Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian serta teori dan penelitian yang terkait maka peneliti berasumsi bahwa sikap sangat berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe). Tingkat sikap berbanding lurus dengan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) artinya semakin positif sikap responden maka kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) juga akan meningkat. Demikian juga sebaliknya jika sikap responden negatif maka kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) juga akan rendah.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning x ” dapat disimpulkan bahwa :

1. Mayoritas Ibu Hamil memiliki Pengetahuan kurang yaitu sebanyak 25 responden (41.7%).
2. Mayoritas Ibu Hamil memiliki sikap positif yaitu sebanyak 34 responden (56.7%).
3. Mayoritas Ibu Hamil Patuh yaitu sebanyak 36 responden (60.0%).
4. Ada hubungan Pengetahuan Dae Kepatuhan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning dengan nilai signifikan $p\ value = 0,000$
5. Ada hubungan Sikap dan Kepatuhan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuningdengan nilai signifikan $p\ value = 0,000$

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai inspirasi dalam melakukan suatu kegiatan yang berguna dibidang kesehatan. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini bukanlah hasil penelitian yang sempurna jadi perlu adanya peningkatan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih sempurna mengenai Hubungan

Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet
Tambah Darah

2. Bagi STIKES Keluarga Bunda Jambi

Diharapkan agar dapat menambah lebih banyak lagi sumber bacaan mengenai Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di perpustakaan institusi dan melengkapi sumber-sumber buku perpustakaan sebagai bahan informasi dan referensi yang penting dalam mendukung pembuatan KTI atau Skripsi bagi mahasiswa akhir.

3. Bagi Puskesmas Kuamang Kuning

Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk memberikan KIE tentang mengenai Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah, serta dapat menyebarkan informasi tentang Pengetahuan Dan Sikap ibu hamil dalam poster, brosur, leaflet, dll melalui bagian promosi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kuamang Kuning.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami tentang Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah sehingga dapat membuat penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel yang berbeda, tehnik pengambilan sampel yang berbeda dan metode penelitian yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Aminin, F., & Dewi, U. (2020). Kepatuhan Ibu Hamil mengkonsumsi Tablet BESI di Kota Tanjungpinang tahun 2017. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwibesiry)*, 7(2), 285–292.
<https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p285-292>
- Erwin, R. R., Machmud, R., & Utama, B. I. (2017). *Artikel Penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengkonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2013*. 6(3), 596–601.
- fidya aminin. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi . di Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdanf Tahun 2018. *Kepatuhan Ibu Hamil Engkonsumsi Tablet Besi Di Kota Tanjung Pinang*, 1, 1–69. 1
- Fuada, N., Setyawati, B., Salimar, S., & Purwandari, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Makanan Sumber Zat Besi Dengan Status Anemia Pada Ibu Hamil. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 11(1), 49–60.
<https://doi.org/10.22435/mgmi.v11i1.2324>
- indra ayu chandra manuaba. (2009). *buku ajar patologi obstetri* (ida bagus Gde manuaba (ed.);.
- Dinas Kesehatan kota jambi. (2018). *Profil kesehatan Kota Jambi*.
- Dinkes Kabupaten Bungo. (2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Bungo*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pemberian Tablet tambah*

darah(TTD) Bagi Ibu Hamil. 24.

Misriani M. (2018). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsitablet besi (besi) di Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.*

Mona, S., Kebidanan, P. S., Kedokteran, F., & Batam, U. (2021). *notoadamojo: Vol. XV.*

Mustari, R., & Elis, A. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Sikap dan

Motivasi terhadap Ujian Kompetensi pada Mahasiswa D-III Kebidanan UIT MakasTahun 2017. *Jurnal Ilmiah Forilkesuit*, 1(1), 8–14.

Notoadmojo sukijo. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan* (2nd ed.). Rineca Cipta.

Selawati. (2018). *Hubungan Jarak Kehamilan dan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Besi dengan Kejadian Anemia pad Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Simpang Kiri Subulussalam Tahun 2018. IV(1), 35–44.*

Susiloningtyas, I. (2012). *PEMBERIAN ZAT BESI . DALAM KEHAMILAN*
Oleh : Is Susiloningtyas. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50, 128

Gilang Purnamasari. 2016. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Bogor Tengah. Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan. Bandung.*

Ika Anggraeni. 2016. *Hubungan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia. Jurnal Kebidanan. Tegal.*

- Kautshar. 2013. *Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Besi (Fe) di Puskesmas Bara-Baraya*. Jurnal Ilmiah Kebidanan. Makassar.
- Mulyono. 2013. *Anemia Pada Ibu Hamil dan Hubunganya dengan Beberapa Faktor Di Kabupaten Oku Sumatra Selatan*. Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan. Jakarta. Di akses Tanggal 7 April 2017.
- Ningrum. 2010. *Pemberian Tablet Fe Pada Ibu Hamil Untuk Mencegah Anemia*. ([http://www.pemberian tablet fe pada ibu hamil untuk mencegah anemia.htm](http://www.pemberian_tablet_fe_pada_ibu_hamil_untuk_mencegah_anemia.htm)) di akses pada tanggal 7 April 2017.
- Notoatmodjo.2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Proverawati, Atikah. 2013. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Is Susiloningtyas (2017). *Pemberian Zat Besi (Fe) Dalam Kehamilan Pondok Majapahit*
- Miranda, Y. (2022). *Hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di klinik bidan emmi kelurahan hutaimbaru kota padangsidempuan tahun 2022*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Persetujuan (Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Sudah mendapatkan penjelasan dan memahami penelitian dengan judul:

“Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet tambah darah di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning x ”

Dengan sukarela bersedia ikut dalam penelitian tersebut dan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, maka saya akan mengundurkan diri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Kuamang Kuning, 2023
Saya Yang Menyatakan

(Dona Nopi Dayani)

Lampiran 2. Formulir Penelitian

KUESIONER PENGETAHUAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET BESI (FE) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUAMANG KUNING X KABUPATEN BUNGO TAHUN 2022.

A. Identitas Responden

1. Nama :

2. Umur :

3. Pekerjaan :

4. Pendidikan :

B. Kuesioner Pengetahuan pemberian tablet Fe, Pilihlah jawaban yang menurut anda paling benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan tablet Fe?

a. Zat besi yang berbentuk tablet untuk ibu hamil

b. Kalsium bagi ibu hamil

c. Zat gizi pada ibu hamil

2. Apabila ibu hamil kekurangan zat besi, maka dapat mengakibatkan.....

a. Anemia/kurang darah

b. Darah tinggi

c. Darah rendah

3. Efek samping meminum tablet Fe adalah sebagai berikut, kecuali.....

a. Mual muntah

- b. Feses/ kotoran kehitaman
- c. Nafsu makan meningkat
- 4. Minum tablet Fe sebaiknya pada saat.....
 - a. Malam hari
 - b. Pagi hari
 - c. Siang hari
- 5. Minum tablet besi sebaiknya dengan.....karena akan mempercepat penyerapannya.
 - a. Vitamin C
 - b. Dengan kopi, teh atau susu
 - c. Air Putih
- 6. Dosis minum tablet Fe adalah.....
 - a. 1x1 per hari
 - b. 2x1 per hari
 - c. 3x1 per hari
- 7. Kebutuhan tablet besi pada ibu hamil selama kehamilannya adalah sebanyak.....
 - a. 90 butir
 - b. 60 butir
 - c. 30 butir
- 8. Zat besi banyak terdapat pada makanan seperti....
 - a. Daging, ikan, sayuran hijau, biji-bijian, buah-buahan

b. Tahu, tempe

c. Susu

9. Apabila ibu hamil kekurangan zat besi pada waktu kehamilan muda, maka dapat mengakibatkan.....

a. Keguguran

b. Darah tinggi

c. Darah rendah

10. Tablet Fe (zat besi) sangat diperlukan bagi ibu hamil karena berperan dalam pembentukan.....

a. Sel darah merah

b. Sel darah putih

c. Pembentukan jaringan

Lampiran 3. Kusinoer Kepatuhan

No	Pertanyaan	Patuh	Tidak Patuh
1	Apaka ibu Mengkonsumsi Tablet Fe Secara Tearatur		

Lampiran 4.Kuesioner Sikap pemberian tablet Fe

Berilah tanda checklist pada jawaban yang menurut anda paling benar.

SS= Sangat Setuju

S = Setuju

TS =Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No

Pernyataan Sikap

Pernyataan Sikap	SS	S	TS	STS
1. Saya meminum tablet Fe dengan teratur tanpa diingatkan oleh keluarga				
2. Saya meminum tablet Fe sesuai dengan dosis yang telah diberikan				
3. Saya meminum tablet Fe agar saya tidak anemia				
4. Saya merasa tablet Fe kebutuhan yang sangat penting bagi saya selama kehamilan ini				
5. Saya terkadang meminum tablet Fe dengan Vitamin C karena mempercepat penyerapannya				
6. Saya meminum tablet Fe karena takut ditanya oleh bidan				
7. Saya merasa mual setiap minum tablet Fe sehingga tidak ingin meminumnya				
8. Saya tidak ingin minum tablet Fe karena saya merasa tanpa tablet Fe juga saya tetap sehat				
9. Saya selalu mengalami susah BAB ketika meminum tablet Fe, sehingga saya tidak ingin meminumnya lagi				
10. Saya selalu mengalami susah BAB ketika meminum tablet Fe				

DOKUMENTASI

Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil

